



## PENGARUH KONSEP PENGUKURAN BALANCE SCORECARD TERHADAP PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI PADA PT. KARSA BAYU BANGUN PERKASA DI SURAKARTA

Tarisya Ipit Puspita Sari<sup>a\*</sup>, Sri Laksmi Pardanawati<sup>b</sup>, Suhesti Ningsih<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, [tarisvaips02@gmail.com](mailto:tarisvaips02@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, [laksmi.stie.aas@gmail.com](mailto:laksmi.stie.aas@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, [hesti.hego@gmail.com](mailto:hesti.hego@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

\*Korespondensi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the balanced scorecard concept on the measurement of the company's performance at PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa Surakarta. This study uses a questionnaire data collection method. The population used is employee staff from all sections (Office Staff, Warehouse Section, Carpenter, and Project Logistic Section). The data analysis method is descriptive and respondents, data quality test (validity test, reliability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test) and for hypothesis testing using multiple linear analysis, F test, t test and coefficient of determination test. In this study, a sample of 100 people was obtained. Based on the test results, it can be concluded that the Financial Perspective affects Company Performance, Customer Perspective affects Company Performance, Internal Business Process Perspective affects Company Performance, and Growth and Learning Perspective affects Company Performance.*

**Keywords:** *Balance Scorecard, performance measurement, corporate strategy, indicators, strategic management.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari konsep *balance scorecard* terhadap pengukuran kinerja perusahaan PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Populasi yang digunakan adalah Staf karyawan dari semua bagian (Staff kantor, Bagian Gudang, Ahli Kayu, dan Bagian Logistic Proyek). Metode analisis data dengan deskriptif dan responden, uji kualitas data (uji validitas, reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan untuk pengujian hipotesis memakai analisis linear berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan Perspektif Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, Perspektif Pelanggan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, dan Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

**Kata kunci :** Balance Scorecard, pengukuran kinerja, strategi perusahaan, indikator, manajemen strategis.

### 1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu bertahan dan bersaing secara berkelanjutan. Hal ini tidak terkecuali bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa konstruksi, di mana peningkatan jumlah perusahaan jasa pelaksana konstruksi menimbulkan persaingan yang cukup tajam. Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan harus mampu menyusun strategi yang tepat serta melakukan pengukuran kinerja secara menyeluruh guna mengevaluasi efektivitas pelaksanaan strategi tersebut. Pelaksanaan proyek konstruksi memiliki kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, material, peralatan, dan waktu. Salah satu permasalahan yang kerap terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi adalah keterlambatan penyelesaian

pekerjaan. Keterlambatan tersebut dapat menyebabkan pembengkakan biaya proyek dan menimbulkan denda atau penalti yang harus ditanggung oleh kontraktor sebagaimana telah diatur dalam perjanjian kontrak kerja. Selain itu, keterlambatan juga berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan klien. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengukuran kinerja yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi secara periodik aktivitas operasional dan pencapaian target strategis perusahaan.

Pada umumnya, pengukuran kinerja perusahaan masih berorientasi pada aspek finansial seperti laba, rasio keuangan, dan arus kas. Meskipun informasi keuangan penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, pendekatan ini memiliki keterbatasan karena tidak mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan dari sisi non-keuangan. Informasi non-keuangan, seperti kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, dan pengembangan sumber daya manusia, juga merupakan indikator penting yang perlu dipertimbangkan dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Zikrila, 2019) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu konsep yang berasal dari dua sumber utama, yaitu informasi keuangan dan non-keuangan. Informasi keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang disusun selama satu periode, sedangkan informasi non-keuangan berfungsi sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan performa. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu sistem pengukuran kinerja yang mencakup kedua dimensi tersebut secara seimbang, salah satunya adalah konsep *Balanced Scorecard*.

*Balanced Scorecard* adalah suatu sistem pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian organisasi secara komprehensif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Perspektif keuangan mencerminkan sejauh mana strategi organisasi menghasilkan nilai ekonomi bagi pemilik modal. Perspektif pelanggan menilai kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Perspektif proses bisnis internal menyoroti efisiensi dan efektivitas proses operasional utama. Sedangkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengukur pengembangan kapasitas organisasi, termasuk dalam hal penguasaan teknologi, kompetensi SDM, dan budaya organisasi (Rukmini, 2022). *Balanced scorecard* bersumber dari dua kata yakni *balanced* memiliki arti berimbang dan *scorecard* memiliki arti kartu skor. *Balanced* atau berimbang dapat diartikan sebagai keseimbangan antara manifestasi keuangan dan non keuangan, manifestasi kinerja jangka pendek dan jangka panjang, *Balance Scorecard* (BSC) merupakan konsep pengukuran yang diturunkan langsung dari strategi bisnis perusahaan perlu terus dipantau karena akan mengarahkan karyawan terhadap faktor-faktor kunci untuk membangun kesuksesan perusahaan (Mulyadi, 2017).

PT Karsa Bayu Bangun Perkasa (KBBP) merupakan suatu perusahaan infrastruktur yang bergerak dibidang industri konstruksi, jasa penyewaan construction, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan. Untuk memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis yang pesat PT. KBBP perlu memiliki kerangka kerja sistem pengukuran kinerja yang tepat. Selama ini perusahaan hanya menggunakan sistem profitabilitas dalam mengukur kinerja, sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengidentifikasi penyebab atau masalah masalah terjadinya penurunan kinerja dari perspektif non financial. Untuk mengatasi hal ini PT. KBBP perlu menggunakan metode *balance scorecard* dalam mengukur kinerjanya, dengan begitu dapat diketahui seberapa efektif penerapan strategi yang telah dilakukan dapat menilai keberhasilan manajemen serta dapat digunakan untuk menyusun sistem/reward sistem dalam bentuk mencapai tujuan.

Dengan menggunakan metode *Balance Scorecard* yang memiliki kelebihan dalam cakupan pengukurannya yang komprehensif karena selain mempertimbangkan kinerja keuangan juga mempertimbangkan kinerja lainnya, yaitu pelanggan, proses internal bisnis, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Selain itu metode ini tidak hanya mengukur hasil akhir (*outcome*) tetapi juga mengukur aktivitas-aktivitas penentu akhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang didapat. Rumusan masalah tersebut adalah:

- Apakah Perspektif Keuangan berpengaruh terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan?
- Apakah Perspektif Pelanggan berpengaruh terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan??
- Apakah Perspektif Proses Bisnis Internal berpengaruh terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan ?
- Apakah Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah suatu metode evaluasi perkembangan pekerjaan terhadap tujuan ataupun target yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya, dimana termasuk didalamnya informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa dan mutu seberapa puas pelanggan kemudahan dalam memberikan pelayanan dan atribut pendukung pelayanan (Alimudin, A, 2019). Sedangkan menurut (Hartati, 2022). Pengukuran kinerja adalah suatu metode evaluasi atas perkembangan pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan. Metode evaluasi ini diharapkan dapat dijadikan motivasi guna perbaikan dan perkembangan mutu pelayanan dimasa yang akan datang.

#### Tujuan Pengukuran Kinerja (Hartati, 2022).

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pencapaian yang tujuan suatu perusahaan.
- b. Menyiapkan fasilitas edukasi bagi karyawan.
- c. Sebagai referensi pembenahan kinerja periode berikutnya.
- d. Membantu pegawai membentuk akuntabilitas publik

#### Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut (Ismail, n.d.) adapun manfaat pengukuran kinerja sebagai berikut:

- a. Bagi Pekerja Digunakan sebagai umpan balik dari prestasi kinerja selama ini, dari hasil pengukuran kinerja inilah dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri karyawan sehingga karyawan dapat mengembangkan kemampuannya lebih mendalam.
- b. Bagi Perusahaan  
Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi atas untuk melihat perkembangan karyawan agar mendapat promosi jabatan, mutasi, penentuan gaji dan kompensasi agar lebih objektif, demosi, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), untuk memenuhi kebutuhan training.

### 2.2 Balance Scorecard

*Balanced scorecard* adalah salah satu alat kinerja manajemen dengan konsep menerjemahkan apa yang ada dalam visi dan strategi ke dalam aksi dengan cara memanfaatkan sekumpulan indikator finansial dan non-finansial yang terjalin dalam suatu hubungan sebab akibat. *Balanced scorecard* berperan sebagai penerjemah visi dan strategi organisasi menjadi aksi. Selain itu *balanced scorecard* merupakan rancangan seperangkat kerangka yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi dengan menggunakan empat perspektif yang mampu menyeimbangkan baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek dengan faktor pendorong tercapainya suatu hasil. (Kaplan & Norton, 2018)

*Balanced Scorecard* memiliki empat perspektif yang di ciptakan oleh Kaplan dan Norton, yaitu: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Setiap masing-masing perspektif tersebut akan ditetapkan sasaran strategik, inisiatif strategik, tolak ukur, dan target. Sehingga diharapkan pengukuran kinerja dapat menyeimbangkan kinerja finansial dengan kinerja non finansial. Adapun penjelasan tentang 4 perspektif tersebut adalah sebagai berikut:

#### 2.3 Perspektif Keuangan

Pengukuran keuangan merupakan salah satu hal penting dalam memberikan konsekuensi atas tindakan ekonomis yang telah di ambil. Maka dari itu perspektif keuangan tetap digunakan dalam *balance scorecard* karena keuangan menunjukkan apakah suatu perencanaan dan pelaksanaan strategi perusahaan memberikan perbaikan atau tidak bagi peningkatan keuntungan perusahaan. Perbaikan ini nanti tercermin pada sasaran yang sudah di khususkan berhubungan dengan laba yang terukur, pertumbuhan usaha, dan nilai pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan memiliki siklus bisnis yaitu *growth, sustain dan harvest* (Kiswara, 2011).

#### 2.4 Perspektif Pelanggan

Dalam perspektif pelanggan ini perusahaan perlu menentukan lebih dahulu kondisi pasar dan pelanggan yang akan jadi target bagi organisasi atau badan usaha. Lalu manajer harus menentukan alat ukur terbaik untuk mengukur kinerja dari setiap unit operasi dalam upaya mencapai target finansialnya. Kemudian

apabila perusahaan ingin mencapai kinerja keuangan yang superior dalam jangka waktu panjang, perusahaan harus menciptakan dan menyajikan produk baru atau jasa yang bernilai lebih kepada pelanggan. Ada 2 kelompok yaitu kelompok pengukuran inti *icore measurement* dan kelompok pengukuran nilai pelanggan.

### 2.5 Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal menampilkan analisis *valuechain*. Dimana manajemen mengidentifikasi proses bisnis internal ini dengan kritis yang harus di unggulkan perusahaan. *Scorecard* dalam persepektif ini memungkinkan manajer mengetahui seberapa lancar bisnis mereka berjalan apakah produk maupun jasa yang ditawarkan sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Perspektif ini harus di desain secara hati-hati oleh mereka yang memahami misi perusahaan yang mungkin tidak dapat di lakukan konsultan luar. (Kiswara, 2011) membaginya dalam 3 tahapan yaitu proses inovasi, proses operasi, dan pelayanan purna pembangunan.

### 2.6 Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan ialah salah satu komponen kunci dalam metode *Balance Scorecard* (BSC), yang berfungsi untuk mengukur kinerja suatu organisasi dimana tidak hanya dari segi finansial melainkan juga dari aspek non-finansial yang mendukung keberhasilan jangka panjang. Dalam konteks ini perusahaan harus fokus pada tiga faktor utama yaitu; kapabilitas karyawan, kapabilitas sistem informasi dan pemberdayaan motivasi serta pemberdayaan karyawan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mencakup 2 prinsip kapabilitas yang terkait dengan kondisi internal perusahaan, ialah kapabilitas pekerja dan kapabilitas sistem informasi.

#### Kelebihan Balance Scorecard

*Balanced Scorecard* memiliki beberapa kelebihan menurut (Rahmi, 2017) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Salah satu metode pengukuran yang komprehensif yang menekankan pengukuran kinerja manajemen yang tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif tetapi juga kualitatif.
- b. Satu-satunya Konsep yang adaptif dan responsive terhadap lingkungan bisnis.
- c. Memberikan fokus terhadap tujuan menyeluruh perusahaan.

#### Kekurangan Balance Scorecard

- a. Perusahaan yang mengukur kinerjanya menggunakan *balanced scorecard* tidak mempunyai alat untuk mengukur kinerjanya.
- b. Manajer adalah yang pertama bertanggung jawab atas keuangan perusahaan karena hal itu banyak manajer yang hanya mengutamakan pengukuran kinerja secara finansial dan tidak terlalu memikirkan pengukuran non finansial.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dalam kata lain tanpa perantara. (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini, data diperoleh langsung dari karyawan dan pelanggan dari perusahaan yang di teliti yaitu PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Karakteristik Data Responden, uji kualitas data (uji validitas, ujian reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan pengujian hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 4.1 Uji Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditentukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai latar belakang individu yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan. Deskripsi data responden dapat digunakan untuk memahami dan mendalami karakteristik responden (berdasarkan struktur responden: umur, jenis kelamin, jabatan dan tingkat pendidikan).

#### 4.2 Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Uji validitas adalah pengukuran untuk menentukan apakah suatu kuesioner sah valid atau tidaknya. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini semua pernyataan dari variabel perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan, pembelajaran dan kinerja perusahaan bersifat valid dan *reliable*. Hal ini sudah dibuktikan melalui aplikasi SPSS Versi 23.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang penting sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memastikan koefisien regresi tidak bias, konsisten, dan memiliki estimasi yang tepat (Ghozali, 2018)

Hasil penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Hasil penelitian ini juga tidak terjadi adanya multikolinearitas hal tersebut dibuktikan dengan nilai *tolerance* dari variabel perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil penelitian ini juga tidak terjadi adanya heteroskedastisitas hal tersebut di buktikan oleh tidak terlihat ada pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Tabel 1 Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15,128	4,349		-3,478	,001		
	PK	-7,632	3,646	-,258	-2,093	,042	,521	1,918
	PP	17,954	3,886	,537	4,621	,000	,586	1,707
	PBI	-13,205	5,815	-,348	-2,271	,028	,336	2,978
	PPP	25,941	5,135	,792	5,051	,000	,322	3,110

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 23

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 dapat dimasukkan kedalam persamaan menjadi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -15,128 - 7,632 X_1 + 17,954 X_2 - 13,205 X_3 + 25,941 X_4 + e$$

Bentuk persamaan regresi pada hasil penelitian dapat diartikan sebagai berikut :

- Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -15,128 berarti apabila variabel perspektif keuangan (X1), perspektif pelanggan (X2), perspektif bisnis internal (X3), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) bernilai nol, maka besarnya pengukuran kinerja perusahaan (Y) pada PT Bayu Bangun Perkasa adalah sebesar -15,128 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel perspektif keuangan (X1) sebesar -7,632 menunjukkan bahwa perspektif keuangana memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan pada PT Karsa Bayu Bangun Perkasa. Artinya, setiap kenaikan perspektif keuangan (X1) sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja perusahaan pada PT Karsa Bayu Bangun Perkasa sebesar 7,632 satuan.
- Koefisien regresi variabel perspektif pelanggan (X2) sebesar 17,954 menunjukkan bahwa perspektif pelanggan memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja perusahaan PT Karsa Bayu Bangun Perkasa. Artinya, setiap kenaikan perspektif pelanggan (X2) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 17,954 satuan.
- Koefisien regresi variabel perspektif bisnis internal (X3) sebesar -13,205 menunjukkan bahwa perspektif bisnis internal memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan PT Karsa Bayu Bangun Perkasa. Artinya, setiap kenaikan perspektif bisnis internal (X3) sebesar 1 satuan akan menurunkan pengukuran kinerja perusahaan sebesar 13,205 satuan.
- Koefisien regresi variabel perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) sebesar 25,941

*Pengaruh Konsep Pengukuran Balance Scorecard Terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa di Surakarta (Tarisa Ipit Puspita Sari)*

menunjukkan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan juga memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja perusahaan pada PT Karsa Bayu Bangun Perkasa. Artinya, setiap kenaikan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Karsa Bayu Bangun Perkasa sebesar 25,941 satuan.

Tabel 2 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224,090	4	56,023	20,398	,000 <sup>b</sup>
	Residual	123,590	45	2,746		
	Total	347,680	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), PPP, PP, PK, PBI

Sumber: Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F (uji kelayakan model) yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,398 > F tabel 2,579 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel bebas perspektif keuangan (X1), perspektif pelanggan (X2), perspektif bisnis internal (X3), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengukuran kinerja perusahaan nilai F yang signifikan menandakan bahwa model yang digunakan layak.

Tabel 3 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15,128	4,349		-3,478	,001		
	PK	-7,632	3,646	-,258	-2,093	,042	,521	1,918
	PP	17,954	3,886	,537	4,621	,000	,586	1,707
	PBI	-13,205	5,815	-,348	-2,271	,028	,336	2,978
	PPP	25,941	5,135	,792	5,051	,000	,322	3,110

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data SPSS 23

Berdasarkan ikhtisar hasil uji parsial pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengujian pengaruh perspektif keuangan (X1) terhadap Kinerja Perusahaan. Diperoleh nilai t hitung sebesar -2,093 < -2,014 (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel perspektif keuangan (X1) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap kinerja perusahaan.
- Pengujian pengaruh perspektif pelanggan (X2) terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil spss diperoleh nilai t hitung sebesar 4,621 lebih besar dari nilai (t tabel) 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel perspektif pelanggan (X2) berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kinerja perusahaan.
- Pengujian pengaruh perspektif bisnis internal (X3) terhadap Keputusan Pembelian. Diperoleh nilai t hitung sebesar -2,271 < -2,014 (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel Kualitas Produk (X3) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap kinerja perusahaan.
- Pengujian perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) terhadap kinerja perusahaan. Diperoleh nilai t hitung sebesar 5,051 lebih besar dari nilai (t tabel) 2,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) berpengaruh signifikan kearah positif terhadap Kinerja Perusahaan.

#### 4.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,803 <sup>a</sup>	,645	,613	1,65724	1,778

a. Predictors: (Constant), PPP, PP, PK, PBI

b. Dependent Variable: Y

**Sumber:** Data SPSS 23

Hasil perhitungan untuk nilai R<sup>2</sup> dengan bantuan program SPSS 26 sesuai dengan tabel di atas Dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan atau *adjusted* - R<sup>2</sup> sebesar 0,613. Hal ini berarti bahwa 61,3% variabel Kinerja Perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh perspektif keuangan (X1), perspektif pelanggan (X2), perspektif bisnis internal (X3), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) sementara sisanya 38,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Pengaruh Perspektif Keuangan (X1) Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian menggunakan data kuesioner menunjukkan prespektif keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengukuran kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Hal ini di karenakan jika perusahaan terlalu fokus dalam aspek keuangan dalam menekan efisiensi biaya & laba jangka pendek mengakibatkan perusahaan mengabaikan aspek lain seperti inovasi, pelayanan, serta pengembangan SDM yang efeknya menurunkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Prespektif keuangan penting tapi jika terlalu di tekan tanpa ada keseimbangan akan berpengaruh buruk terhadap kinerja suatu perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saryanti & Tiningrum, 2020) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu diperoleh nilai thitung  $-1,520 < \text{nilai ttabel } 1,6634$  atau dilihat dari nilai signifikan  $0,132 > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti berpengaruh negatif tidak signifikan perspektif keuangan (X1) terhadap kinerja perusahaan (Y) pada Perusahaan Daerah Air Minum Karanganyar. Hasil ini tidak sejalan oleh penelitian (Saputri et al., 2021) yang menyatakan bahwa perspektif keuangan tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja perusahaan.

##### b. Pengaruh Perspektif Pelanggan (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian menggunakan data kuesioner menunjukkan prespektif pelanggan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Bila perusahaan memperhatikan kepuasan pelanggan, kualitas layanan, loyalitas, dan memenuhi kebutuhan pelanggan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Kepuasan pelanggan menjadi faktor krusial yang mendorong peningkatan kinerja. Perusahaan perlu memperkuat strategi yang berorientasi pada pelanggan untuk membangun citra yang baik pada perusahaan sehingga mampu menarik pelanggan baru ataupun mitra bisnis baru.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rukmini, 2022) yang menyatakan dalam hasil peniliannya diperoleh nilai thitung  $(2,114) > \text{ttabel } (1,697)$  dan sig.  $0,043$  artinya perspektif pelanggan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT.TASPEN (Persero) cabang Surakarta. Akan tetapi penelitian ini inkonsisten dengan penelitian yang di lakukan (Saputri et al., 2021) dimana Perspektif pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan PT Indo Veneer Utama.

##### c. Pengaruh Proses Bisnis Internal (X3) Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian menggunakan data kuesioner menunjukkan prespektif proses bisnis internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

---

*Pengaruh Konsep Pengukuran Balance Scorecard Terhadap Pengukuran Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Pada PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa di Surakarta (Tarisa Ipit Puspita Sari)*

Hasil tersebut menunjukan bahwa perbaikan proses internal belum dilakukan secara tepat sasaran, atau proses efisiensi internal belum efektif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output perusahaan. Terlalu fokus pada efisiensi internal tanpa inovasi atau tanpa mempertimbangkan aspek eksternal bisa berdampak negatif pada kinerja. Proses bisnis internal memang penting tapi perlu integritas secara strategis agar mendukung kinerja perusahaan secara

Temuan ini sama dengan penelitian (rukmini) Hasil uji t variabel perspektif proses bisnis internal, diperoleh nilai thitung (2,659) > ttabel (1,697) dan sig. 0,001 artinya perspektif proses bisnis internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT.TASPEN (Persero) cabang Surakarta. Akan tetapi tidak sama dengan penelitian (Saputri et al., 2021) yang menyatakan dalam penelitiannya Perspektif bisnis internal tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan PT Indo Veneer Utama dilihat dari  $H_0$  diterima itu berarti  $H_a$  ditolak.

#### **d. Pengaruh Pembelajaran dan Pertumbuhan (X4) Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil penelitian menggunakan data kuesioner menunjukkan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini di buktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini berarti pengembangan sumber daya manusia dalam pembelajaran dan kemampuan berinovasi karyawannya memberikan dampak dan kontribusi yang besar sehingga mendongkrak perfoma perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Temuan ini sependapat dengan penelitian (Ningsih, 2021) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap kinerja Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini tak sependapat dengan penelitian dari Endang Saryanti, (Saryanti & Tiningrum, 2020) Variabel perspektif pembelajaran dan berpengaruh tidak signifikan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) terhadap kinerja perusahaan (Y) pada Perusahaan Daerah Air Minum Karanganyar.

## **5 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh perspektif dalam Balance Scorecard menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perspektif keuangan berpengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa fokus berlebihan pada efisiensi biaya dan laba jangka pendek dapat menurunkan kinerja jangka panjang. Sebaliknya, perspektif pelanggan serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berpengaruh positif, di mana perhatian terhadap kepuasan pelanggan, kualitas layanan, serta pengembangan sumber daya manusia dan inovasi terbukti meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, perspektif proses bisnis internal juga berpengaruh negatif, yang berarti ketidaksesuaian antara proses internal dan strategi perusahaan dapat menghambat pencapaian kinerja optimal. Dengan demikian, keseimbangan dalam penerapan keempat perspektif Balance Scorecard sangat penting untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan jasa konstruksi secara berkelanjutan.

### **Ucapan terima kasih**

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan bantuan selama proses penyusunan jurnal penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berharga kepada sekeluarga dan teman – teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.
- [2] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Hartati, A. (2022). Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi. CV Media Sains Indonesia.
- [4] Ismail. (n.d.). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Balanced Scorecard pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *JAPA-ALMATAMA*. 2(1), 1–19.
- [5] Kiswara, E. (2011). Analisis Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 209–228.

- [6] Mulyadi, D. (2017). Implementasi Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 123–134.
- [7] Ningsih, S. (2021). (2021). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Konsep Balanced Scorecard pada Sektor Perbankan (Studi Kasus pada BNI Sukoharjo). *Eduonomika*, 5(2), 922–934.
- [8] Rahmi, N. (2017). Metode Balanced Scorecard (BSC) sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2), 42–58.
- [9] Rukmini. (2022). Analisa Balanced Scorecard dalam Peningkatan Kinerja Manajemen. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- [10] Saputri, E. M., Kusuma, I. L., & Prastiwi, I. E. (2021). Pengaruh Pengukuran Balance Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pt. Indo Veneer Utama). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 204. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2722>
- [11] Saryanti, E., & Tiningrum, E. (2020). Analisis Pengaruh Perspektif-Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Karanganyar. *Excellent*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.623>
- [12] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- [13] Zikrila. (2019). Pengukuran kinerja adalah suatu konsep umum yang berasal dari dua sumber yaitu, informasi non keuangan dan informasi keuangan  
No Title.